**PENERAPAN TERAPI MUROTAL AL-QURAN TERHADAP ANSIETAS PADA
LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
RABAIN MUARA ENIM**

Yade Kurnia Sari¹, Yulia M. Nur¹, Rola Oktarina¹, Septa Nelly¹

¹akultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat

e-mail : yadekurniasari86@gmail.com

Artikel Diterima : 7 Februari 2025, Direvisi : 14 Maret 2025, Diterbitkan : 24 Maret 2025

ABSTRAK

Pendahuluan : Hipertensi merupakan penyebab kematian utama tersering di dunia, Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tekanan darah maka akan semakin berisiko untuk mengalami penyakit jantung dan vaskular. Salah satu faktor yang mendukung terjadinya peningkatan tekanan darah adalah ansietas akut dan kronik. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap ansietas pasien lansia yang mengalami Hipertensi di Wilayah kerja puskesmas Rabain Muara Enim. **Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Pre Experiment (One Group Pre Test – Post Test Design)* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* **Hasil:** nilai rata-rata ansietas pada saat pretest adalah 17,10 sedangkan nilai rata-rata ansietas setelah diberikan terapi sebesar 9,45, selisih nilai mean antara pre test dan post test sebesar 7,650. **Diskusi:** Terdapat pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap ansietas pada lansia yang mengalami hipertensi dengan *p value* = 0,009

Kata Kunci: terapi murotal al-quran, ansietas, lansia dengan hipertensi

ABSTRACT

Introduction : Hypertension is the most common cause of death in the world, This is because the higher the blood pressure, the greater the risk of experiencing heart and vascular disease. One of the factors that supports an increase in blood pressure is acute and chronic anxiety. Purpose: To determine the effect of Al-Quran murotal therapy on the anxiety of elderly patients suffering from hypertension in the Rabain Muara Enim health center working area. **Method:** The method used in this research is quantitative using a Pre Experiment approach (One Group Pre Test – Post Test Design) with a sampling technique using purposive sampling. **Result:** The average anxiety value during the pretest was 17.10, while the average anxiety value after being given therapy was 9.45, the difference in the mean value between the pretest and posttest was 7.650. **Discussion:** There is an effect of Al-Quran murotal therapy on anxiety in elderly people with hypertension with *p value* = 0.009

Keywords: al-quran murotal therapy, anxiety, elderly with hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit dengan tingkat prevalensinya tinggi. Sekitar 22% penduduk dunia telah dinyatakan menderita hipertensi. 75 persen diantaranya bersyatus ekonomi rendah. (Kementerian Kesehatan, 2019). Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi mencapai 34,11% pada usia 18 tahun keatas. Pendapat ini sesuai dengan WHO terkait penderita hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun mencapai 22,1 % dari jumlah penduduk di dunia yang berusia diatas delapan belas tahun.

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan Sistolik diatas 140 MmHg dan tekanan darah Diastolik diatas 90 MMhg. Banyak faktor resiko yang bisa menyebabkan terjadinya hipertensi diantaranya keturunan, jenis kelamin, usia, perokok, obesitas, stress, aktifitas fisik, dan asupan baik natrium, kalium, magnesium. Selain itu Peningkatan hipertensi dikarenakan modernisasi saat ini seperti gaya hidup kurang gerak, obesitas, pola makan, dan faktor risiko lainnya seperti keturunan, usia, penyakit ginjal dan diabetes mellitus, gangguan tidur dan ansietas (Salomon, et al, 2023).

Ansietas adalah rasa cemas sebagai respon terhadap ancaman yang sumber atau faktor pemicunya tidak diketahui. Baik secara internal, ataupun samar samar. Perbedaan ansietas dengan rasa takut adalah dari faktor penyebabnya, jika rasa takut bersumber dari suatu ancaman yang jelas dan tidak bersifat konflik. Ansietas tergolong kedalam patologi sementara perasaan takut merupakan fisiologi sementara dan tidak bersifat berkepanjangan.

Ansietas yang dirasakan pasien hipertensi secara terus menerus dapat meningkatkan nyeri kepala dan perasaan tidak nyaman dalam melakukan aktivitas

sehari- hari sehingga berimbas pada peningkatan tekanan darah yang tidak normal.

Klasifikasi gangguan ansietas yang paling sering pada orang dewasa diantaranya gangguan cemas menyeluruh. Ciri utama gangguan cemas menyeluruh adalah kecemasan terus menerus yang sulit dikendalikan dan menyebabkan kesulitan konsentrasi (Saddock, Ruiz rektor et al, 2011).

Objek yang menjadi pemicu timbulnya ansietas tidak bisa dideskripsikan sehingga mempengaruhi individu secara negatif. "Buelow (2020) mengatakan bahwa prevalensi gangguan cemas menyeluruh mencapai 0,4 hingga 3,6 % diseluruh dunia .

Selain gangguan cemas menyeluruh, panik merupakan perasaan ansietas yang datang tiba-tiba serta disertai perasaan akan datangnya bahaya atau bencana. Individu yang mengalami serangan panik ditandai dengan cemas yang tiba-tiba, sesak nafas hingga ketakutan akan kehilangan kontrol.

Pasien yang mengalami hipertensi yang disebabkan oleh ansietas ditandai dengan perubahan pada tiga sistem fungsi tubuh, diantaranya kognitif seperti perhatian mudah teralihkan pada sesuatu yang berpotensi mengancam, sesuatu yang dipikirkan berupa kekhawatiran ringan hingga berat. Sementara perubahan pada fisik berupa peningkatan denyut jantung, pernafasan dangkal, gemetar, keringat dingin, pusing, sakit kepala ringan, merasa lemah dibagian lutut, ketegangan otot, sesak nafas dan disertai mual. "Pasien yang mengalami perubahan sikap diantaranya melindungi diri dari hal-hal yang membahayakan diri (Indri S, dkk 2023) "

Untuk menekan peningkatan ansietas yang dialami lansia bisa dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dengan pemberian obat golongan diuretik

dan harus kontinue agar tidak terjadi komplikasi pada ginjal dan jantung, selain itu penerapannya Terapi non farmakologis seperti Terapi distraksi merupakan salah satu contoh terapi yang bisa digunakan untuk menekan ansietas, Terapi distraksi ini terdiri dari teknik distraksi pengelihatan, distraksi intelektual, distraksi pendengaran, dan imajinasi terbimbing (Ropei & Luthfi, 2017). Salah satu teknik distraksi pendengaran yang dinilai efektif adalah terapi murottal Al-Qur'an.

Terapi Al-Quran merupakan terapi lantunan Al-Qur'an yang dibacakan dengan pelan dengan irama konstan yang bertujuan untuk memberikan ketenangan dan rileksasi dengan menimbulkan gelombang yang ditangkap oleh telinga kemudian diteruskan melalui tulang di telinga sehingga akan mempengaruhi sistem anatomi dan fisiologi potensi aksi ke otak (Susilawati, 2019). Terapi ini sangat bermanfaat sekali diterapkan pada lansia yang sudah mengalami penurunan penglihatan sehingga tidak bisa membaca Al-Quran lagi.

Al-Quran adalah pedoman dan kebijaksanaan yang mengandung kesempurnaan unsur sastra, sekaligus figur gaya dan kebijaksanaan superior yang membuktikan banyak kebenaran ilmiah dan kemajuan teknologi pada abad ke 20 dan 21. Al-Quran itu sendiri diyakini oleh umat Islam sebagai pedoman, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi bahwa tujuan penciptaan Al-Quran adalah sebagai pelajaran bagi manusia, selain sebagai pelajaran Al-Quran juga diyakini sebagai obat dan rahmat bagi yang mempercayainya.

Beberapa manfaat terapi Al-Quran diantaranya menurunkan tingkat ansietas, menurunkan depresi, memperbaiki kualitas tidur, meningkatkan memori. Terapi murottal Al-Quran banyak digunakan sebagai terapi komplementer ansietas. Karena secara religius, umat

Islam sangat meyakini bahwa Al-Quran dan sunnah nabi adalah pedoman hidup sekaligus obat dan sumber hikmah untuk kebaikan.

Metode murottal Al-Quran dapat meningkatkan gelombang otak. Gelombang alfa dijumpai lebih tinggi ketika seseorang mendengar murottal Al-Quran, dibandingkan dengan mereka yang mendengarkan musik. Namun jika seseorang mendengarkan musik yang sama seperti mozart ataupun jazz, maka gelombang alfa dan beta berada pada hasil yang setara.

Salah satu manfaat gelombang alfa meningkat saat mendengarkan murottal Al-Quran adalah memberikan efek relaksasi signifikan. Hal ini diyakini karena Al-Quran memiliki efek khusus pada hati manusia yang menyebabkan beberapa hormon dan substansi kimia beregulasi untuk menghasilkan relaksasi, sehingga muncul ketenangan pada hati dan keadaan istirahat.

Sistem kerja murottal Al-Quran diawali dengan adanya impuls pada jaras saraf pendengaran, dilanjutkan dengan stimulasi pada korteks auditorik primer, kemudian menghasilkan gelombang alfa, selanjutnya akan masuk kedalam korteks limbik sehingga akan terbentuk kemungkinan 2 reaksi. Reaksi pertama korteks limbik akan menekan aktivitas amigdala selanjutnya gejala otonom berkurang sehingga menyebabkan ansietas berkurang. Sementara jika kemungkinan kedua stimulasi pada hipotalamus akan menekan pelepasan CRF kemudian menekan aktivitas sumbu HPA kemudian akan mengurangi pelepasan glukokortikoid. Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 5 orang lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas muara enim mengatakan belum pernah mencoba terapi murottal Al-Quran untuk menghilangkan cemas yang dirasakan, hanya melaksanakan tilawah saja bahkan kadang tidak memahami

artinya. Hal ini membuat lansia merasa malas membaca Al-Quran ditambah dengan penurunan fungsi penglihatan sehingga terapi Al-Quran tidak menjadi obat yang berarti dalam penurunan ansietas.

Dari 5 keluarga lansia yang diwawancarai tersebut 75 persen belum pernah menjadikan muratal Al-Quran sebagai penawar dalam menurunkan ansietas, mereka berpikir bahwa hanya minum obat maka hipertensi akan turun, dan tidak perlu adanya upaya lain dalam menurunkan hipertensi, sehingga pasien cemasnya tidak berhenti dan obat yang terus menerus menjadi solusi.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap ansietas pada lansia yang mengalami hipertensi.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah quasi eksperiment dengan pretest dan posttest pada kelompok yang sama dengan kriteria responden pasien yang berusia 60 tahun keatas dengan masalah hipertensi dan beragama muslim.

Awalnya responden yang memenuhi kriteria inklusi, diukur tingkat ansietasnya sebelum diberikan intervensi, selanjutnya selama 7 hari berturut turut pasien diputarakan murotal Al-Quran selama 30 menit sehari dan diukur kembali tingkat ansietasnya pada hari kedelapan setelah dilakukan intervensi.

HASIL

A. Hasil Univariat

1. Tabel 1.

Distribusi frekuensi Ansietas sebelum Intervensi

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 20 responden rerata tingkat kecemasan sebelum diberikan intervensi sebesar 17,10 dengan standar deviasi 2,469, skala. Skor

minimal kecemasan adalah 14 dan skor terbesar adalah 23. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rerata tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi berada diantara 15,94-18,26

2. Tabel 2

Distribusi frekuensi Ansietas sesudah Intervensi

Kelompok	n	Mean	SD	Min-Max
Posttest	20	9,45	1,701	7-13

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 20 responden rerata tingkat kecemasan sesudah diberikan intervensi sebesar 9,45 dengan standar deviasi 1,701, skala. Skor minimal kecemasan adalah 7 dan skor terbesar adalah 13. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan 95% diyakini bahwa rerata tingkat kecemasan sesudah dilakukan intervensi berada diantara 8,65-10,25.

B. Hasil Bivariat

Variabel	N	Means	SD	Means Difference	P Value
Pretest	20	17,10	2,469	7,650	0,00
Posttest	20	09,45	1,701		5

Dari tabel di atas didapatkan bahwa dari nilai rata-rata kecemasan kelompok pretest adalah 17,10 dengan standar deviasi 2,469 sedangkan nilai rata-rata kecemasan pada kelompok posttest sebesar 9,45 dengan standar deviasi 1,701, selisih nilai mean antara pre test dan post test sebesar 7,650 yang berarti terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan terapi sebesar 7,650.

Kel	n	Mean	SD	Min-Max
Posttest	20	17,10	2,469	14-23

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai $p\text{ value} = 0,009 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap tingkat kecemasan pada Lansia yang dengan hipertensi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan dari nilai rata-rata kecemasan kelompok pretest adalah 17,10 dengan standar deviasi 2,469 sedangkan nilai rata-rata kecemasan pada kelompok posttest sebesar 9,45 dengan standar deviasi 1,701, selisih nilai mean antara pre test dan post test sebesar 7,650 yang berarti terjadi penurunan kecemasan sesudah diberikan terapi sebesar 7,650. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat ansietas pasien yang mengalami hipertensi setelah mendapatkan terapi murotal Al-Quran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nurfitri, dkk (2021) bahwa lansia yang menderita hipertensi 54,8 % berada pada ansietas sedang, dan 16,7 % berada pada ansietas berat.

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah menurut Laka (2018) yang mengatakan bahwa hipertensi memiliki hubungan dengan Tingkat kecemasan. 50 % umumnya mengalami kecemasan sedang, 30 Persen berat dan 20 persen ringan.

Ansietas menurut Suliswati dkk, (2012) merupakan kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang belum terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan ketidak berdayaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atmaja dan Saputra (2020) mendapatkan hasil yang signifikan terkait kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan control. Dimana kelompok intervensi yang menderita katarak dan diberikan murotal Al-Quran sebelum operasi ansietasnya lebih rendah dibandingkan kelompok control yang tidak

diberikan murotal Al-Quran sebelum operasi.

Ansietas adalah suatu masalah psikologis perasaan tidak tenang seperti gelisah, keluhan fisik, yang tidak diketahui sumbernya sebagai sinyal yang menyadarkan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil Tindakan dalam menghadapi ancaman.

Murotal Al-Quran sangat efektif dalam menurunkan ansietas. Seperti pada pasien dengan praoperasi. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Atmaja dan Saputra (2020) mendapatkan hasil yang signifikan terhadap kelompok intervensi yang mendapatkan terapi murotal Al-Quran sebelum menjalani operasi katarak.

Zainuddin dan Maru (2019) menjelaskan Selain menurunkan ansietas pasien dengan praoperasi, terapi murotal Al-Quran juga bisa menurunkan kecemasan pada pasien dengan penyakit kronis salah satunya adalah hipertensi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Heidari, 2024 menyebutkan bahwa mahasiswa yang mendengarkan murotal Al-Quran sebelum melaksanakan ujian naik kelas mengalami penurunan ansietas yang signifikan dibandingkan kelompok yang diperdengarkan music saat menghadapi ujian.

Alasan terapi murotal Al-Quran efektif dalam menurunkan ansietas baik pada penyakit kronis, akut ataupun pre operasi dikarenakan bahwa murotal Al-Quran menghasilkan gelombang alfa yang membawa seseorang kepada ketenangan. Seseorang yang mendengarkan murotal Al-Quran lebih tinggi gelombang alfa dibandingkan yang hanya mendengarkan terapi musik dalam menurunkan ansietas.

Sistem kerja murotal Al-Quran yang didengarkan seseorang akan menekan aktivitas amigdala yang berperan dalam

menekan gejala otonom, dan menstimulus hipotalamus agar amigdala tidak terlalu aktif. Sehingga menjadikan murottal Al-Quran sebagai salah satu terapi suara penenang yang nyaman untuk didengarkan,

Hubungan antara aktivitas otak yang terekam oleh EKG dengan emosi manusia sebenarnya masih belum jelas. Meskipun terdapat perbedaan yang demikian, beberapa peneliti meemukan bahwa murottal Al-Quran menghasilkan gelombang alfa yang menjadi tanda seseorang dalam keadaan rileks. Gelombang alfa pada subjek yang mendengarkan murottal Al-Quran lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang mendengarkan music relaksasi (Algalal 2020). Neurotransmitter yang dihasilkan oleh jaras saraf pendengaran akan memberikan rangsangan saraf- saraf untuk bestimulasi dan selanjutnya akan menstimulasi korteks limbik. Stimulasi yang berasal dari music dan irama relaksasi seperti murottal Al-Quran akan menekan aktivitas amiglada yang berperan dalam berkurangnya gejala – gejala otonom, selain menekan aktivitas amiglada stimulasi tersebut juga akan menstimulasi hipotalamus yang nantinya akan menekan pelepasan CRF dan berperan dalam menekan aktivitas amiglada.

Murottal Al-Quran yang diberikan pada pasien ansietas yang mengalami hipertensi dapat mengurangi kecemasan pasien karena irama yang teratur, tempo yang konstan, susunan kata kata yang khas tanpa bisa ditiru membuat nyaman untuk didengar siapapun bahkan bagi orang yang tidak terbiasa membaca Al-Quran ataupun non arab. Sehingga keunikan dari segi Bahasa dan irama inilah yang menjadikan murottal Al-Quran sebagai salah satu terapi suara penenang yang nyaman untuk didengarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terapi Murottal Al-Quran yang didengarkan pada lansia yang menderita hipertensi mampu secara efektif menurunkan tingkat ansietas sebesar 60 persen. Penelitian ini menguji pengaruh Murottal Al-Quran dalam mengatasi ansietas pada pasien hipertensi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

Murottal Al-Quran adalah salah satu terapi komplementer yang bisa dipilih untuk menurunkan ansietas pasien hipertensi.

Diharapkan dengan mendengarkan murottal Al-Quran secara kontinue tingkat ansietas lansia menurun dan akan berdampak positif pada kestabilan tekanan darah lansia, karena tidur bisa lebih nyenyak, pernafasan teratur, dan denyut nadi kembali normal.

Saran

Murottal Al-Quran adalah terapi komplementer yang sangat bermanfaat, murah, efisien dan mendapatkan kebaikan serta pahala bagi yang mendengarkannya, sangat disarankan bagi lansia yang memiliki ansietas dengan penyakit hipertensi yang tidak kunjung sembuh, terutama pada lansia yang mengalami penurunan penglihatan.

KEPUSTAKAAN

Aini DN, Wulandari P, Astuti SP. Pengaruh Terapi Murottal Al- Quran terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Ruang cempaka RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *J Ners Widya Husada Semarang*. 2018;3. Al-Kabir, S. A. D. 2018. *Kitab Therapies for Physical Therapy A Clinical Decision-Making Approach* (pp. 196–205). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-072160111-3.50019-1>

- Atmaja, B.P dan Saputra, A.F.(2020) ‘‘ Pengaruh Terapi Murotal Al-Quran terhadap penurunan kecemasan pada Pasien Pre-Op Katarak
- Azzahroh P, Hanifah A, Nurmawati. Pengaruh Terapi Murotal Al-Qur’an terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salm Cikarang Tahun 2019. *J Qual Women’s Heal* [Internet]. 2020;3(2):127–32. Available from: <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/61/64>
- Compared With Listening To Music Based on EEG Signals While Listening to Quran Recitation,” *Signals. International Journal Perceptive and Cognitive Computing (IJGCC)*, 3(1) Hawari, D. (2018). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Hidayat, A. I., & Siwi, A. S. (2019). *Manajemen Kecemasan pada Pasien Pre Operasi: Literature Review*. *Journal of Bionursing*, 1(1), 111-121.
- Husna Timal Oksen.(2022). Identifikasi kualitas hidup pasien pasca laparatomi di RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* Vol.22 No.3
- Nurhayati, S. M., & Nurjanah, S. U. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif dengan Terapi Murottal Al-Qur’an. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1092>
- Nurfitri, R. (2019). Pengaruh senam ergonomik terhadap perubahan tekanan darah lansia dengan hipertensi *Jurnal ProNers*, 4(1).
- Puspitasari, P. N. (2020) Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Stroke. *Metode, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2)
- Ropei & Luthfi. (2017). Pengaruh Terapi Psikoreligi Murottal Al-Qur’an Terhadap Tekanan Darah Pada Klien dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 1.
- Sari, Y. N. I. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi - Google Books* (Vol. 1).
- Shelton, C.I (2024) ‘‘Diagnosis and management Of Anxiety Disorders, ‘‘*The Journal Of the American Osteopathic Association*
- Stevens, S & Hening, WA 2007 *Sllep and Wakefilness*. In textbook of *Clinical Neurology* <https://doi.org/10.1016/b978-141603618-0.10002>
- Susilawati., A. (2019) Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Arrahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Pstw Budi Luhur Kota Jambi. *Jurnal AkademikaBaiturrahim*.
- Susanti, S., Qomaruzzaman, B., & Tamami, T. (2022). Dampak Terapi Murottal Al-Qur’an terhadap Kualitas Tidur (Studi Kasus pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018). *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 244–257. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17177>
- Suwanto;, Basri AH, Umalekhoa M. Efektivitas Terapi Musik Klasik dan Terapi Murotal untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien pre Operasi. *Journals Ners Community* [Internet]. 2016;7(2):173–87. Available from: <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/327/237>

Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Instalasi Bedah Sentral (IBS)RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. JKeperawatan Mersi [Internet].2020;8(3):19–22. Available from :<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/index>

Zainuddin, R. dan Maru, R. La (2019)“Efektivitas Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kecemasan Anak Dengan Leukemia ‘Literature Review,’”(Jkg) Jurnal Keperawatan Global, 4(2), hal. 109–114